
PENERAPAN METODE PERMAINAN ULAR TANGGA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DI KELOMPOK B PAUD KEMBANG HARAPAN CITEUREUP-BOGOR

Abdul Haris¹, Asep Burhanudin², Epi Nurlatip Budi³

¹Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tarbiyatun Nisa, Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tarbiyatun Nisa, Indonesia

³Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tarbiyatun Nisa, Indonesia

¹abdulharis02@tarbiyatunnisa.ac.id

²asepburhanudin021@tarbiyatunnisa.ac.id

³epinurlatipbudi20@tarbiyatunnisa.ac.id

Abstract

This research is based on the results of observations and experiences of researchers that children in group B have problems in recognizing and understanding the concept of numbers caused by the lack of interesting learning media. The researcher's problem is whether the snake and ladder game can be applied to develop the cognitive abilities of students in group B Paud Kembang Harapan. This study uses a Classroom Action Research (CAR) approach with the subject of research Paud Kembang Harapan. The research was carried out in two cycles, using RKH, children's activity observation sheets. The main purpose of this snake and ladder game is to develop children's cognitive abilities. Therefore, teachers as implementers of fun learning. Teachers still need to continue researching to prove whether the snake and ladder game can develop children's cognitive abilities in recognizing numbers. The conclusion of the results of this study is: the snake and ladder game can improve the arithmetic skills of PAUD Kembang Harapan children. Based on the conclusions of the results of this study, it is recommended that the snake and ladder game can be used as an alternative in learning activities for group B children.

Key Word : *snakes and ladders game, Islamic Religious Education (PAI), Cognitive Ability*

Karya ini adalah artikel akses terbuka dan dilisensikan di bawah Lisensi Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International



1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya pembinaan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Upaya pembinaan ini dimulai pada pendidikan anak usia dini baik secara formal maupun non formal yang dapat diselenggarakan dalam keluarga, masyarakat, pemerintah, melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang dilakukan sepanjang hidup dengan tujuan untuk menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan seseorang bahkan sejak dini manusia sudah membutuhkan pendidikan dalam proses perkembangannya. Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

Bangsa, dan Negara. Pendidikan juga merupakan salah satu hal penting untuk menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Pendidikan sebagai sumber daya insani sepatutnyalah mendapat perhatian secara terus menerus dalam upaya peningkatan mutunya. Sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa pada periode emas, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Penting diselenggarakannya pendidikan anak usia dini dari 0-8 tahun dengan berbagai aspek perkembangan mulai dari perkembangan fisik, kognitif, bahasa, moral dan lainnya karena pada dasarnya setiap perkembangan dibutuhkan oleh anak dari masa kecil hingga dewasa nanti. Perkembangan yang harus terstimulasi salah satunya adalah perkembangan kognitif.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.¹ Oleh karena itu, Pendidikan Anak Usia Dini memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Imas Kurniasih mengatakan, bahwa pentingnya pendidikan anak usia dini. Berbagai hasil penelitian menyebutkan bahwa masa usia dini merupakan periode emas bagi perkembangan anak dimana 50% perkembangan kecerdasan terjadi pada usia 0-4 tahun, 30% berikutnya hingga usia 8 tahun. Periode emas ini sekaligus merupakan periode kritis bagi anak dimana perkembangan yang didapatkan pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan pada periode berikutnya hingga masa dewasanya.

Menurut Meylinda Pemahaman siswa merupakan faktor yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran . Bermain ular tangga adalah permainan tradisional yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat sehingga tidak butuh waktu lama untuk mengenalkan dan menjelaskan nama permainan kepada anak. Ular tangga sebagai media pembelajaran yang menarik, anak akan menjadi senang, anak akan terasa seperti sedang bermain walaupun pada kenyataannya permainan ini merupakan belajar sambil bermain. Pada saat bermain, anak melakukan lempar dadu dan pada dadu terdapat angka yang tertera, kemudian anak dapat berhitung dengan menjalankannya ke kotak sesuai angka yang didapat pada dadu tersebut, tanpa disadari anak dapat berhitung dengan pengalaman bermainnya secara langsung. Materi pembelajaran yang akan disampaikan dapat diterima siswa dengan mudah karena akan membangun sendiri pemahaman mereka. Nugraeni dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa media pembelajaran berbasis visual berbentuk permainan ular tangga merupakan media yang efektif untuk meningkatkan daya serap dan pemahaman siswa terhadap pelajaran, khususnya pembahasan yang sulit diterima tanpa perantara media.

Hal ini membuktikan bahwa permainan ular tangga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dimana sejalan dengan hal tersebut, media permainan ular tangga dipergunakan untuk membantu dan mempermudah guru dalam kegiatan belajar mengajar , serta membuat semakin anak antusias mengikuti proses pembelajaran dalam berhitung permulaan. Maka peneliti mengembangkan sebuah produk yang digunakan dalam proses belajar kognitif-matematika atau berhitung permulaan seluruh peserta didik dalam pembelajaran dan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

¹ Suyadi, & Ulfah, M.. *Konsep Dasar PAUD*. (CILACAP: PT Remaja Rosdakarya Offset)

2. METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru secara langsung dalam usahanya memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap yakni: Perencanaan (plan), tindakan (action), pengamatan (observation), refleksi (reflektion). Penelitian yang di lakukan terdiri dari dua siklus dan tiap siklus berbeda dengan siklus sebelumnya, yang membahas materi dan rencana tindakan dengan menekankan pada kemampuan berhitung anak dengan menggunakan permainan ular tangga. Siklus akan berlanjut sampai permasalahan yang dihadapi didalam proses pembelajaran teratasi atau terpecahkan. Prosedur penelitian dilaksanakan dengan dua siklus, pada siklus pertama dan siklus kedua sangat menentukan hasilnya dari siklus pertama. Kondisi awal Pada kondisi awal sebelum tindakan penelitian dilakukan kemampuan berhitung anak pada kelompok B2 di Paud Kembang Harapan belum optimal.

2.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah anak-anak di kelas B2 dengan jumlah murid 14 orang. 6 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Alasan dipilih kelas B2 ini dikarenakan motivasi dan hasil belajar dalam kemampuan kognitif masih kurang seperti mengenal konsep bilangan serta adanya tanggung jawab atas keberhasilan proses pembelajaran kelas tersebut dan akan mencari jalan keluar atas permasalahan yang dirasakan, semua kegiatan ini penulis lakukan sendiri, di sini penulis bertindak sebagai guru sekaligus peneliti. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan di Paud kembang harapan yang dilakukan secara bersiklus yaitu siklus I dan II. Siklus II sangat ditentukan oleh hasil refleksi pada siklus I, siklus I akan dilakukan selama 1 kali pertemuan dan siklus II akan dilaksanakan 1 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari beberapa langkah penelitian.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian untuk mengukur aktivitas anak adalah : 1. Format Observasi, Pedoman observasi untuk mencatat kegiatan yang dilakukan di dalam proses belajar mengajar dan berdasarkan indikator yang telah di tentukan sebelumnya. Aspek yang di amati melalui pedoman observasi ini adalah yang berkaitan tentang proses belajar mengajar, 2. Dokumentasi, Dokumentasi yang dilakukan menggunakan alat tulis yang ditulis dalam rancana kegiatan harian, lembaran penilaian dan lembaran pengamatan yang di susun menjadi portofolio dan juga melalui foto yang dilakukan sewaktu anak melakukan kegiatan yang sedang berlangsung, 3. Teknik observasi, Data yang didapat dari kegiatan anak yang diamati selama proses belajar mengajar berlangsung dilakukan observasi dan hasilnya ditulis dalam format observasi, 4. Teknik dokumentasi, Data dokumentasi dari hasil kegiatan anak dapat dilihat dalam lembaran foto

3. DISKUSI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana keterampilan kognitif pada anak-anak di kelompok B Kembang Harapan Citeureup-Bogor dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode permainan konduktor ular.

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek kognitif pada anak - anak setelah penerapan metode game. Bab ini membahas interpretasi temuan penelitian, penelitian

sebelumnya, faktor -faktor yang mempengaruhi keberhasilan, dan efek teoritis dan praktis dari penelitian ini.

3.1. Interpretasi dan Implementasi

Penerapan permainan ular tangga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak, khususnya dalam aspek mengenal angka, berhitung sederhana, berpikir logis, dan mengingat instruksi. Selama kegiatan bermain, anak-anak belajar memahami aturan main, menghitung jumlah langkah sesuai angka dadu, serta menghubungkan konsep sebab-akibat (ular sebagai hambatan, tangga sebagai percepatan). Aktivitas ini melatih fungsi kognitif dasar seperti konsentrasi, ingatan, dan pemecahan masalah. Proses bermain yang interaktif, kompetitif sehat, dan berbasis pengalaman langsung memberikan stimulus kognitif yang lebih optimal dibandingkan pembelajaran konvensional. Hasil ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget, yang menyatakan bahwa anak-anak pada usia prasekolah berkembang melalui aktivitas konkret dan eksploratif.

Penelitian ini memperkuat teori konstruktivistik yang menekankan pentingnya pengalaman konkret dalam membangun pengetahuan baru pada anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian mendukung teori Vygotsky tentang pentingnya scaffolding, di mana interaksi antara anak dengan guru atau teman sebaya dalam konteks bermain dapat mengoptimalkan perkembangan kognitif anak

4. HASIL

PAUD Kembang Harapan merupakan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang berdiri sejak tahun 2009. PAUD Kembang Harapan Terletak di Jl. Mayor Oking Jayaatmadja Kampung Lebak Pasar RT 03 RW 01 Desa Citeureup Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor. Dengan luas tanah sekitar 364 m² dan luas bangunan 165 m². Dibawah naungan Yayasan Haji Anwar Nawawi, PAUD Kembang Harapan telah mendapatkan izin operasional dan terakreditasi pada tahun 2011. Dalam sistem belajar terbagi menjadi 3 kelompok yaitu : kelompok A, Kelompok B1 dan Kelompok B2 Student Learning Outcome Data Before Implementing the Joyful Learning Method.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan. Dari hasil data yang diperoleh, peneliti mendapatkan informasi terkait peningkatan kemandirian anak di PAUD Kembang Harapan. Khususnya, dari sebelas anak kelompok B2 terdapat 6 anak dengan rentang interval 70%-100% atau Berkembang Sangat Baik. Sedangkan dari 8 anak dengan rentang interval 50%-70% atau Berkembang Sesuai Harapan.

Adapun hasil angket Questioner orang tua dari ke empat belas anak terdapat rata-rata 75,85% terkait kognitif anak dirumah. Demikian itu merupakan pengaruh dari penerapan permainan ular tangga untuk meningkatkan aspek kognitif anak. Meskipun para guru di PAUD Kembang Harapan telah menerapkan pembelajaran dalam aspek kognitif melalui berbagai pendekatan, Namun faktor yang pasti memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan kognitif anak adalah tidak memiliki konsentrasi belajar, minimnya ketersediaan APE dirumah, dan peran orang tua dalam mengurangi ketergantungan penggunaan gadget ada anak.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data diatas penelitian ini maka dapat disimpulkan :

- 5.1. PAUD Kembang Harapan menyediakan permainan untuk menstimulasi perkembangan kognitif dengan cara bermain ular tangga, puzzle, bermain warna dan bentuk, bermain dengan alam sekitar. Selain itu mengadakan parenting untuk menindaklanjuti anak yang perkembangan kognitif nya sulit karna banyak faktor penghambat dalam perkembangan kognitif seperti : sulit fokus, tidak bisa duduk tenang, keterlambatan bicara, minimnya ketersediaan APE di rumah, ketergantungan penggunaan gadget pada anak.
- 5.2. Dari hasil data yang diperoleh, peneliti mendapatkan informasi terkait peningkatan kemandirian anak di PAUD Kembang Harapan. Khususnya, dari sebelas anak kelompok B2 terdapat 6 anak dengan rentang interval 70%-100% atau Berkembang Sangat Baik. Sedangkan dari 8 anak dengan rentang interval 50%-70% atau Berkembang Sesuai Harapan. Adapun hasil angket Questioner orang tua dari ke empat belas anak terdapat rata-rata 75,85% terkait kognitif anak dirumah. Demikian itu merupakan pengaruh dari penerapan permainan ular tangga untuk meningkatkan aspek kognitif anak.
- 5.3. PAUD Kembang Harapan menunjukkan bahwa kognitif anak-anak meningkat setelah mereka di beri permainan ular tangga, mereka sangat antusias dalam belajar.

REFERENSI

- Andriani, T, “*Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini*“ Oleh : Tuti Andriani Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 9(1), 2011.
- Astuti, F., & Alaby, M. A, “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Permainan Ular Tangga*” jurnal pendidikan anak usia dini, DESEMBER: 2019.
- Azhar Arsyad. “*Media Pembelajaran*”. JAKARTA: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Fuad Arif Noor, “*Perkembangan Kognitif Anak Raudhatul Athfal*”, Jurnal Program Studi PGRA, Desember 2018
- Hamzah, A., & Muhlisrarini. “*Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*”.JAKARTA: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Jalinus, N., & Ambiyar. “*Media dan Sumber Pembelajaran*”, JAKARTA: Kencana, 2016.
- Karimah, R. F., Supurwoko, & Daru Wahyuningsih “*Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Fisika Untuk Siswa SMP/MTs Kelas VIII*” Jurnal Pendidikan Fisika, 2014.
- Karim, M. B. “*Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif*”. Jurnal PGPAUD Trunojoyo, 2014.
- Kurniasih, Imas, “*Pendidikan Anak Usia Dini*” JAKARTA: Edukasia, 2009.
- Khadijah. “*Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. Perdana Publishing*”, MEDAN: Perdana Publising: Maret 2016.
- Muhammad Noor. “*Psikologi Perkembangan PAUD*”. TANGERANG: CV Loka Aksara, 2019.
- Mohamad Syarif Sumantri.”*Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*“ JAKARTA: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Nining Sri Ningsih. “*Pembelajaran Matematika Terpadu untuk Anak Usia Dini*”, BANDUNG: Pustaka Sebelas, 2009.
- Nugroho, listyarini “*Keefekifan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Berbantu Media Ular Tangga Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika kelas IV SD*”, Jurnal sekolah, vol 2 (2018)
- Nursiwi Nugraheni.”*Implementasi Permainan Pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*”, Journal of Madives, 2017
- PERMENDIKBUD No,137 Th 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak usia Dini Pasal 10

- Said, A., & Andi Budimanjaya. "95 Strategi Mengajar Multiple Inteleverages Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa" JAKARTA: Prenadamedia Group, 2015.
- Sugiwati. "Metode Bermain Ular Tangga Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Kelompok A di TK. Ria Baruk Utara VIII/35 "Rungkut, Surabaya, 2013.
- Susanto A. "Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak" JAKARTA: Kencana: 2015.
- Sri Mulyani. "45 Permainan Tradisional Anak Indonesia" YOGYAKARTA: Langensari Publishing: 2013.
- Tadjuddin, N. "Analisis Melejitkan Kompetensi Pribadi dan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini"., JAKARTA: Harakindo Publishing, 2014.
- Tadjuddin "Desain Pembelajaran Anak Usia Dini" LAMPUNG: Aura Printing & Publishing, 2015.
- Tadjuddin, N. "Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran" LAMPUNG: Herya Media, 2014.
- Trianto. "Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI". JAKARTA: Prenada Media Grup: 2011
- Undang-undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 Th. 2003), (Jakarta: Sinar Grafika 2011), cet. Ke IV h., 3.